

BAB II

TINJAUAN PROYEK DAN TEMA

2.1 Tinjauan Teoritis Proyek

2.1.1 Pengertian Pusat Kesenian

Seni merujuk pada kemampuan untuk menciptakan karya yang berkualitas tinggi, yang dapat dilihat dari kehalusan, keindahan, dan aspek-aspek lainnya. Seni juga menghasilkan karya-karya melalui keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan, ukiran, dan pertunjukan drama.

Karya seni merupakan hasil yang dapat dinikmati oleh siapa pun yang melihatnya, mendengarnya, atau merasakannya, karena keindahannya dapat membangkitkan perasaan estetika yang mendalam. Dapat disimpulkan bahwa, pusat seni menjadi tempat di mana berbagai bentuk seni dipusatkan, tempat di mana seni diciptakan dan dinikmati dalam satu ruang. (Zahrein, 2020)

Fungsi dari pusat kesenian selain sebagai tempat yang mewadahi kegiatan para seniman melimpahkan kreatifitasnya, pusat kesenian ini juga berfungsi sebagai;

1. Sebagai wadah mempublikasikan karya seni
2. Sebagai wadah workshop
3. Sebagai wadah mengumpulkan dan melestarikan semua karya seni
4. Sebagai wadah tempat mempromosikan dan jual-beli karya seni
5. Sebagai wadah berkumpulnya untuk para seniman
6. Sebagai wadah pendidikan untuk masyarakat

2.1.2 Klasifikasi Kegiatan Pusat Kesenian

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesenian, berikut adalah kegiatan yang termasuk dalam kategori kajian seni;

1. Seminar
2. Sarasehan
3. Diskusi
4. Workshop
5. Penyerahan Narasumber

6. Studi Kepustakaan
7. Penggalian
8. Eksperimentasi
9. Rekonstruksi
10. Revitalisasi
11. Konservasi
12. Studi banding
13. Inventarisasi
14. Dokumentasi
15. Pengemasan bahan kajian

Gelar seni termasuk kedalam pusat kebudayaan, yang berarti kegiatan seni dengan konteks tertentu, seperti upacara adat, sajian artistic, kegiatan resepsi, kepentingan etis maupun profane, dan pertunjukan dan hiburan. Adapun kegiatan yang termasuk dalam gelar seni;

1. Pagelaran
2. Pameran
3. Festival
4. Lomba

2.1.3 Klasifikasi Jenis Fasilitas Pusat Kesenian

Pemerintah wajib memfasilitasi kegiatan dalam pusat kebudayaan dengan sedikitnya tempat untuk menggelar seni pertunjukan industri budaya, keterangan ini berdasarkan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 85 Tahun (2013) tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesenian. Fasilitas yang dimaksud untuk mendukung pusat kebudayaan;

A. Fasilitas Utama

- 1) Ruang kelas seminar
Fasilitas untuk berlangsungnya kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan atau bimbingan informasi dan sumber yang di butuhkan.
- 2) Ruang Kursus

Ruang yang menyediakan sarana dalam melakukan kegiatan seperti tari, kursus musik dan lain-lain.

3) Perpustakaan

Ruang yang ditujukan untuk pengumpulan data yang bermanfaat bagi pengunjung.

4) Ruang IT

Ruang yang menunjang pencarian sumber informasi yang di butuhkan

5) Teater

Ruang yang dikhususkan untuk pelaku seni dan kegiatan lainnya melakukan pertunjukan baik dalam teaterial atau musical.

6) Galeri

Terbagi menjadi 2 area yaitu *Temporary Gallery*, merupakan galeri yang hanya digunakan dalam jangka waktu sementara. *Permanent Galery*, merupakan galeri yang digunakan tanpa ada batasan ke masa

B. Fasilitas Pendukung

1) *Gift shop*

Ruang yang dikhususkan untuk pengunjung membeli cinderamata.

2) Kafetaria

Fasilitas yang dapat memanjakan pengunjung dengan makanan khas sesuai kebudayaan pada Pusat Kebudayaan tersebut.

3) Penitipan Barang

Fasilitas penitipan barang/loker bertujuan untuk mengantisipasi apabila terdapat kegiatan yang membutuhkan pengamanan lebih.

2.1.4 Prinsip Perancangan dan Persyaratan pada Bangunan Pusat Kesenian

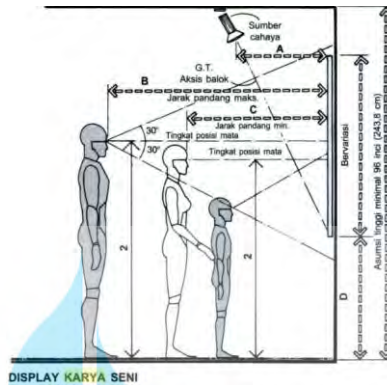
1. Standar Prinsip-prinsip Perancangan Pusat Seni dan Budaya

Pusat Seni dan Budaya direncanakan sebagai tempat untuk mengakomodasi beragam kegiatan seni dan budaya dengan prinsip-prinsip yang bervariasi.

A. Wadah Kegiatan Pameran

- Pengunjung

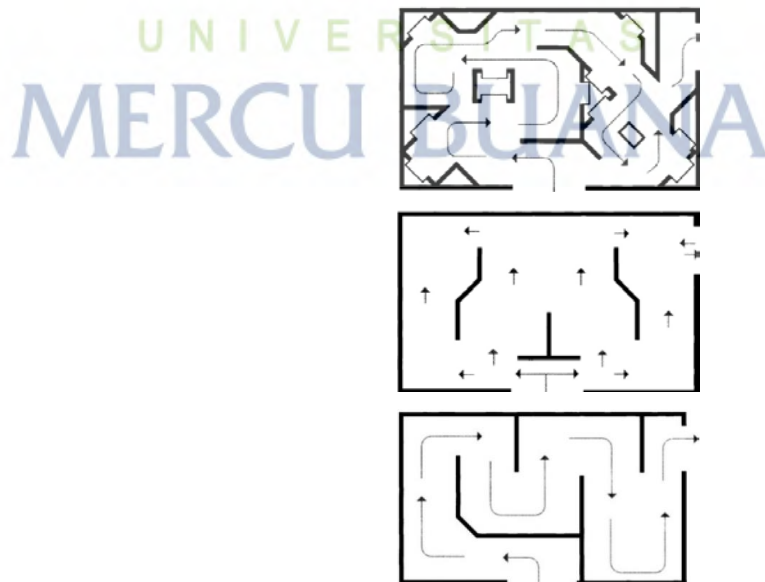
Secara visual kenyamanan dan kebebasan dalam mengunjungi pameran perlu diperhatikan. Jarak pandang terhadap koleksi benda pamer juga perlu diperhatikan yaitu dengan jarak 54° atau 27° dari ketinggian mata.



Gambar 2. 1 Display Karya Seni

(Sumber: *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, 1979: hal.138)

Dalam desain ruang pameran, hal yang perlu diperhatikan adalah ukuran ruang gerak yang cukup agar pengunjung dapat menikmati seni yang dipamerkan tanpa terganggu.



Gambar 2. 2 Sirkulasi Ruang Pamer

(Sumber: *Museum Exhibition: Theory & practice*, 1996)

B. Wadah kegiatan Pagelaran

Terdapat beberapa bagian pada kegiatan pagelaran dan pementasan yaitu:

- Bagian panggung: ruang ganti /ruang persiapan, panggung, ruang musik
- Bagian penerimaan: ruang tunggu/antri, pintu masuk, loket pembelian tiket
- Bagian auditorium: ruang tempat duduk penonton

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam tempat pertunjukan, terutama terkait kenyamanan penonton dari segi audial dan visual. Penting bagi penonton dapat melihat dan mendengar pertunjukan dengan baik.

C. Wadah Kegiatan Pelatihan dan Pendidikan

Kegiatan pendidikan dan pelatihan seni memerlukan ruang yang sesuai dengan jenis seni masing-masing karena setiap seni memiliki karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, ruang tersebut perlu memiliki karakteristik yang mendukung disiplin, komunikasi, fleksibilitas dalam bekerja, dan observasi. Selain itu, ruang tersebut perlu dilengkapi dengan sistem ventilasi yang baik dan memiliki luas yang cukup untuk kegiatan praktik.

D. Wadah Kegiatan Pemasaran

Fasilitas yang ada di area pemasaran berfungsi sebagai tempat langsung penjualan atau pemesanan. Karakteristik yang perlu dimiliki termasuk disiplin, ketegasan, keamanan, daya tarik, dan promosi yang efektif.

Barang yang dijual harus ditempatkan dalam kondisi yang baik agar pembeli dapat dengan mudah mempertimbangkan keamanan dan kebersihan koleksi tersebut. Idealnya, ruang pameran dan area pemasaran sebaiknya berdekatan untuk memudahkan akses dan keterhubungan antara keduanya.

E. Wadah Kegiatan Kantor

Kantor merupakan ruang yang berfungsi sebagai pusat administrasi dan pengaturan kegiatan yang terjadi di Pusat Seni dan Budaya. Biasanya, kantor terdiri dari beberapa ruang seperti ruang tamu, ruang kerja, ruang rapat, dan fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan administratif dan manajerial.

2. Pelaku, Kegiatan, dan Kebutuhan Ruang pada Pusat Seni dan Budaya

Pusat Seni dan Budaya melibatkan beberapa pelaku yang berperan penting dalam berbagai kegiatan, seperti manajemen, pengunjung, serta peneliti, seniman, dan musisi. Mereka dapat aktif dalam pelaksanaan kegiatan baik di dalam bangunan maupun di luar ruangan.

A. Pelaku

- Pengelola

Pengelola Pusat Seni dan Budaya terdiri dari:

- 1) Direktur
- 2) Kepala Bagian
- 3) Bagian Tata Usaha
- 4) Pelatih Kesenian
- 5) Bagian Operasional
- 6) Bagian preservasi dan Observasi
- 7) Bagian Teknis

- Pelaku Seni dan Budaya

Pelaku seni dan budaya mencakup individu seperti seniman atau pengamat seni yang terlibat dalam kegiatan pameran. Mereka yang menciptakan pertunjukan seni termasuk dalam kategori musik dan tarian.

- Pengunjung

Pengunjung Pusat Seni dan Budaya terdiri dari berbagai kelompok, termasuk masyarakat umum yang tertarik pada seni dan budaya, pelajar/mahasiswa, serta wisatawan baik lokal maupun internasional.

B. Kelompok Kegiatan

Kegiatan di Pusat Seni dan Budaya dapat diklasifikasikan menjadi berbagai jenis;

- Unit kegiatan pameran
- Unit kegiatan Pengelolaan
- Unit kegiatan Penerima
- Unit kegiatan Pagelaran Seni dan Budaya
- Unit kegiatan Pembinaan dan Humas
- Unit kegiatan Penunjang

2.1.5 Standar Kebutuhan Ruang

Dari penilaian atas kelompok pelaku dan kegiatan yang terlibat, dapat diidentifikasi kebutuhan ruang untuk setiap unit kegiatan sebagai berikut:

NO	KELOMPOK RUANG	KEBUTUHAN RUANG
1	Kelompok Ruang Utama	Ruang Pameran
		Auditorium dan Audiovisual
		Amphitheater
		Perpustakaan
		Ruang Latihan
		Ruang Sidang /Rapat dan Diskusi
		Ruang Pagelaran Seni dan Budaya
		Ruang Pemasaran/Jualan
		Enterance Hall/ Ruang Penerima
2	Kelompok Ruang Penunjang	Ruang Pimpinan
		Ruang Staff dan Administrasi
		Ruang Tamu
		Ruang Instruktur
		Kafetaria
		Ruang Informasi, Tiket dan Penitipan Barang
		Lavatory dan Ruang Istirahat
		Gudang
		Pos Jaga
Parkir dan Taman		
3	Kelompok Penunjang Teknis	Ruang Jaga
		Ruang Kontrol Utilitas
		Ruang Dokumentasi dan Arsip
		Gudang Alat

Tabel 2. 1 Kebutuhan Ruang Pusat Kesenian

2.2 Tinjauan Teoritis Tema

2.2.1 Arsitektur Modern

Perkembangan Arsitektur Modern menekankan pada kesederhanaan suatu desain. Para arsitek pada masa itu menginginkan bangunan rancangannya bersih dari ornamen dan sesuai dengan fungsinya dengan menghilangkan paham eclecticism pada tiap rancangannya. Arsitektur modern merupakan Internasional Style yang menganut *Form Follows Function* (bentuk mengikuti fungsi). Bentuk platonic solid yang serba kotak, takberdekorasi, perulangan yang monoton, merupakan ciri arsitektur modern. (Banham, 1978)

Indonesia tidak mengalami perkembangan arsitektur modern sebagaimana mestinya karena pengaruh globalisasi yang membawa gaya arsitektur dari negara-negara barat. Gaya arsitektur modern dianggap sebagai gaya internasional yang memiliki kesamaan di berbagai tempat dan negara. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa dalam desain arsitektur modern, fungsi ruang tetap menjadi titik awal desain, terutama di Indonesia. (Adjuh, 2007)

2.2.2 Ciri-ciri Arsitektur Modern

Arsitektur Modern memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Satu gaya Internasional atau tanpa gaya (seragam) Merupakan suatu arsitektur yang dapat menembus budaya dan geografis
- 2) Berupa khayalan, idealis
- 3) Bentuk tertentu, fungsional Bentuk mengikuti fungsi, sehingga bentuk menjadi monoton karena tidak diolah
- 4) *Less is more* Semakin sederhana merupakan suatu nilai tambah terhadap arsitektur tersebut
- 5) Ornamen adalah suatu kejahatan sehingga perlu ditolak Penambahan ornamen dianggap suatu hal yang tidak efisien. Karena dianggap tidak memiliki fungsi, hal ini disebabkan karena dibutuhkan kecepatan dalam membangun setelah berakhirnya perang dunia II

- 6) Singular (tunggal) Arsitektur modern tidak memiliki suatu ciri individu dari arsitek, sehingga tidak dapat dibedakan antara arsitek yang satu dengan yang lainnya (seragam)
- 7) Nihilism Penekanan perancangan pada space, maka desain menjadi polos, simple, bidang-bidang kaca lebar. Tidak ada apa-apanya kecuali geometri dan bahan (Joanita Vertude Lay do Rego, 2020)

2.3 Studi Preseden

2.3.1 Taman Ismail Marzuki

A. Data Proyek

Taman Ismail Marzuki merupakan salah satu pusat kesenian di Jakarta yang berlokasi di Jalan Cikini, Jakarta Pusat. Area ini dulunya bekas kebun Binatang milik pelukis terkemuka Raden Saleh. Taman Ismail Maruki menjadi tempat dan wadah para seniman untuk menuangkan ekspresi mereka dan menyajikan hasil karya.



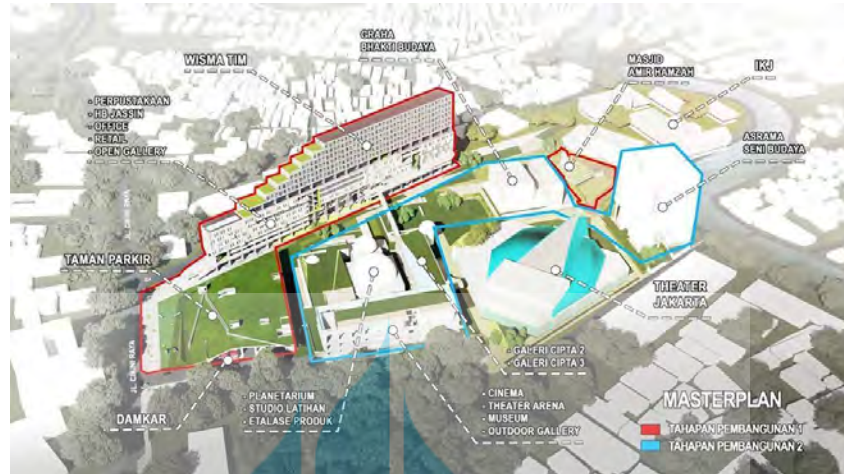
Gambar 2. 3 Taman Ismail Marzuki

(Sumber; constructionplusasia.com)

- Arsitek : Andra Matin
- Alamat : Jalan Cikini Raya No. 73, Jakarta Pusat
- Luas Lahan : 9 Ha
- Tahun : 2021
- Kota : Jakarta Pusat

B. Tapak

Setelah dilakukan revitalisasi terdapat banyak perubahan dari wajah Taman Ismail Marzuki. Perubahan dapat dilihat dari gambar Masterplan yang menjelaskan isi dari kawasan Taman Ismail Marzuki.



Gambar 2. 4 Masterplan Taman Ismail Marzuki

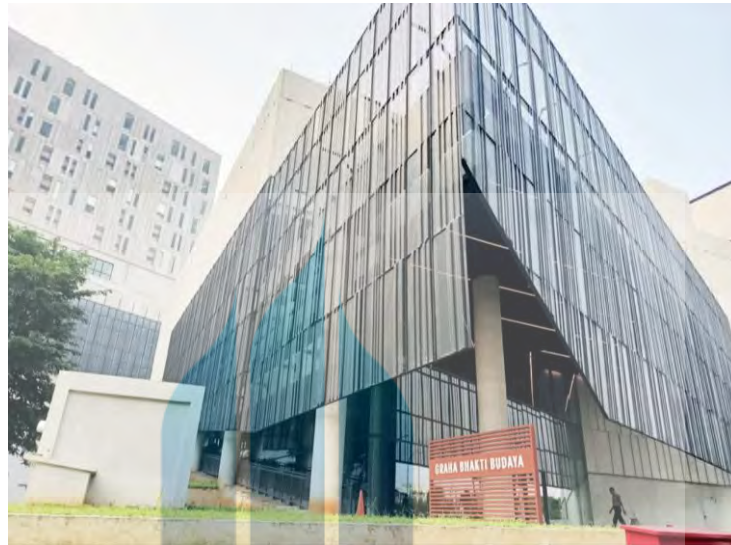
(Sumber; harianterbit.com)

Fungsi-fungsi bangunan yang ada di Taman Ismail Marzuki adalah:

- Taman Parkir
- Teater Jakarta
- Planetarium
- Studio Latihan
- Etalase Produk
- Cinema
- Teater Arena
- Museum
- Outdoor Gallery
- Galeri Cipta 2&3
- Asrama Seni Budaya
- Institut Kesenian Jakarta
- Graha Bhakti Budaya
- Masjid Amir Hamzah

- Wisma TIM
- Perpustakaan Jakarta
- Kantor
- Retail
- Open Galeri

C. Denah dan Fungsi Bangunan

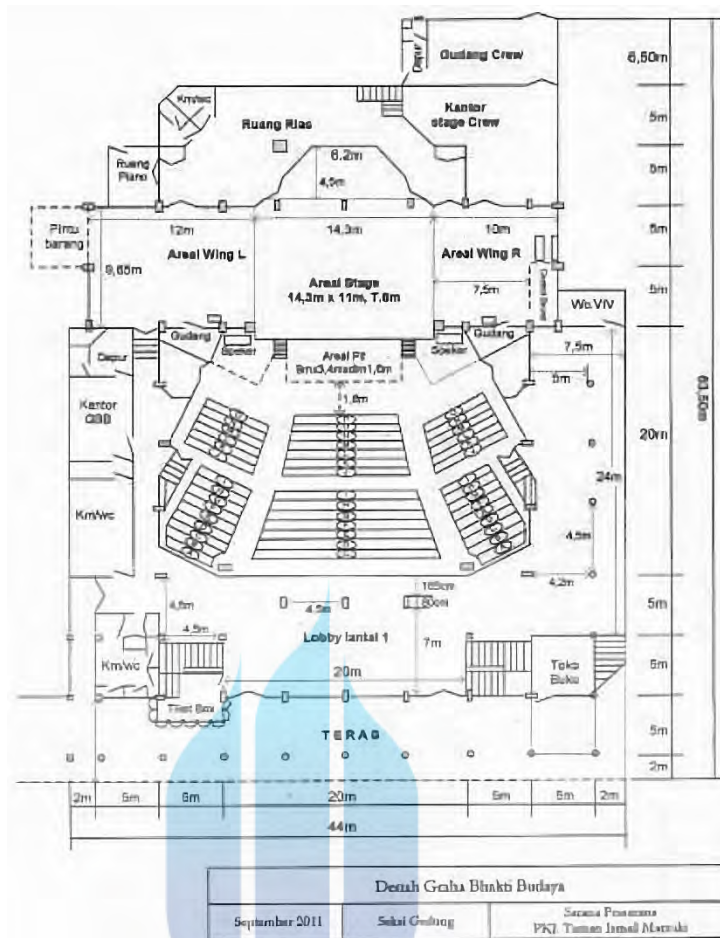


Gambar 2. 5 Fasad Graha Bhakti Budaya

(Sumber; Website Gpriority)

Graha Bhakti Budaya merupakan salah satu bangunan yang di Taman Ismail Marzuki. Terdapat fasilitas yang terdapat di dalamnya:

- Auditorium
- Panggung
- Lobi
- Ticketing
- Kantor
- Toilet
- Ruang rias
- Gudang
- Ruang Alat Musik



Gambar 2. 6 Denah Graha Bhakti Budaya

(Sumber; elib.unikom.ac.id/andymardia-bab2)

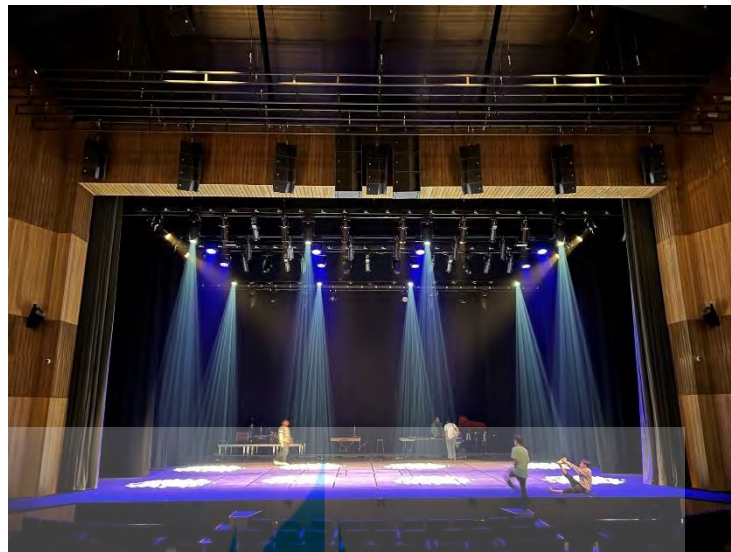
Auditorium Graha Bhakti Budaya dapat memiliki kapasitas 800 penonton dengan 200 kursi di mezzanine atas dan 600 kursi di area panggung bawah.



Gambar 2. 7 Auditorium Graha Bhakti Budaya

(Sumber; datra.id/id)

Auditorium Graha Bhakti Budaya memiliki panggung dengan ukuran 14.3 m x 11 m dan tinggi 6 m.



Gambar 2. 8 Panggung Graha Bhakti Budaya

(Sumber; l-acoustics.com)

2.3.2 The You Art Centre

A. Data proyek

Proyek ini memiliki visi revitalisasi kota dengan menggunakan seni perkotaan sebagai media. Perencanaan pembangunan ruang seni dengan fasilitas yang beragam dan informal, seperti acara, pameran, kelas seni, dan ruang publik.



Gambar 2. 9 The You Art Centre

(Sumber; ArchDaily)

- Arsitek : Atelier Global
- Luas Lahan : 1,6 ha
- Tahun : 2017
- Kota : Changde, Tiongkok

B. Denah dan Fungsi Bangunan

Bedasarkan tujuan pembuatan bangunan ini, terdapat beragam fasilitas seni yang dapat digunakan, seperti:

- Lantai 1 : Café & Ruang multimedia
- Lantai 2 : Ruang Pamer Publik & Studio teater
- Lantai 3 : Sekolah anak
- Lantai 4 : Perpustakaan



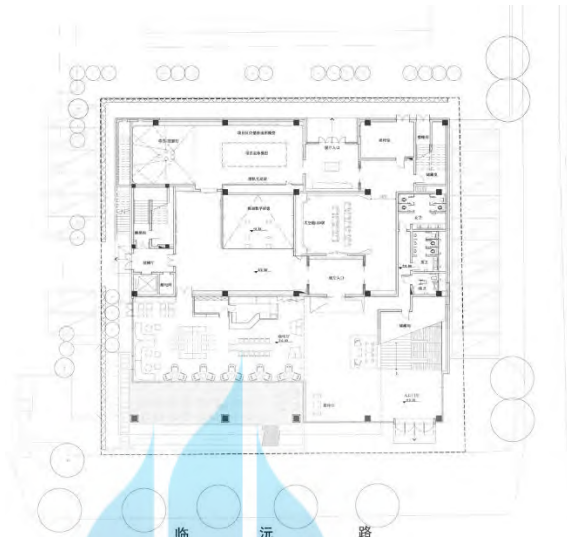
Gambar 2. 10 Selubung L1 The You Art Centre

(Sumber; ArchDaily)

Pembagian zona bangunan pada lantai 1 merupakan zona publik, dengan area luar dan area dalam masing-masing memiliki fungsi:

- *Entrance*
- Parkir
- Taman
- Lobi
- Ruang Pengelola
- *Back of House* (BOH)

- Ruang Multimedia
- *VR Room*
- Transportasi Vertikal
- Toilet

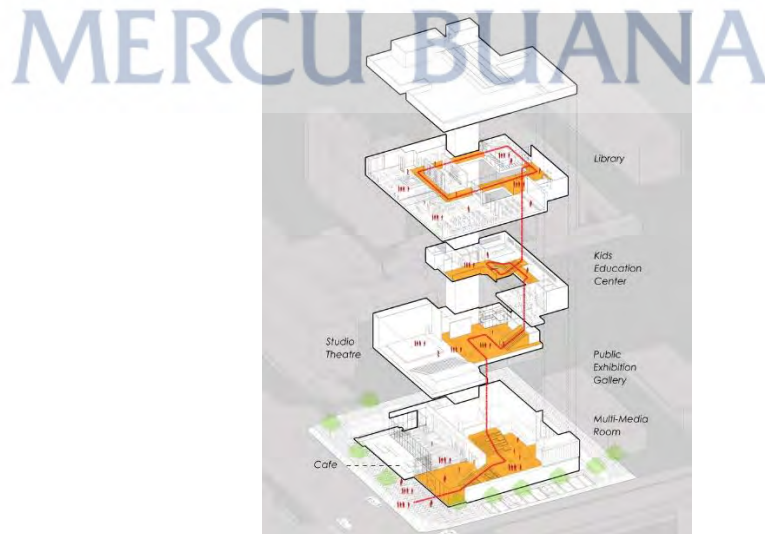


Gambar 2. 11 Denah L1 The You Art Centre

(Sumber; ArchDaily)

C. Konsep dan Struktur Bangunan

Konsep desain arsitektur Change You Art Centre menggunakan tema “*The Light of Changde*” dengan tujuan untuk menciptakan panggung/wadah untuk budidaya seni.



Gambar 2. 12 Diagram Selubung The You Art Centre

(Sumber; ArchDaily)

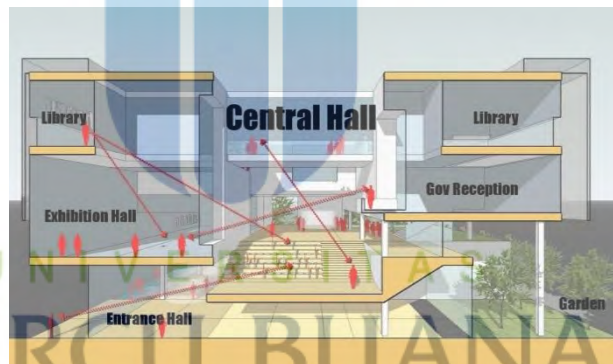
Konsep seni Kontemporer memiliki keunikan dan diaplikasikan pada bangunan yang dibuat dengan serangkaian kotak susun dengan berbagai ukuran, tinggi, dan proporsi.



Gambar 2. 13 Ruang Dalam The You Art Centre

(Sumber; ArchDaily)

Struktur yang digunakan bangunan The You Art Centre adalah menggunakan kolom utama dengan bentangan lebar yang cukup jauh untuk mendukung kebutuhan ruang di dalamnya.



Gambar 2. 14 Potongan Bangunan The You Art Centre

(Sumber; ArchDaily)



Gambar 2. 15 Potongan Bangunan The You Art Centre

(Sumber; ArchDaily)